

## **BAGIAN II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Daya Dukung Infrastruktur**

##### **1. Pengertian Daya Dukung**

Undang-undang No 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 angka 7 menyebutkan bahwa daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia, makhluk hidup dan keseimbangan antara keduanya. Daya tampung lingkungan hidup merupakan kemampuan lingkungan hidup dalam menyerap zat, energi, dan komponen lain yang masuk ke dalamnya. Dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam penataan Wilayah menyebutkan bahwa penentuan daya dukung lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara mengetahui kapasitas lingkungan alam dan sumber daya yang mendukung kegiatan manusia yang menggunakan ruang sebagai kelangsungan hidup, besaran kapasitas sumber daya yang ada di hamparan ruang yang bersangkutan. Penentuan daya dukung lingkungan hidup dilakukan berdasarkan 3 pendekatan, yaitu 1. Kemampuan lahan untuk lokasi pemanfaatan ruang 2. Perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan air Pratama et al., (2016) Seiring dengan perkembangan wisata yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat dalam pemanfaatan daya tarik wisata. Pengembangan wisata di zona pemanfaatan wisata cenderung lebih mengutamakan mutu atraksi wisata serta pelayanan agar dapat meningkatkan minat dan kepuasan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan di area wisata. Namun sebaliknya upaya perlindungan dan pelestarian area wisata dari aspek biofisika lingkungan masih seringkali diabaikan. Salah satunya adalah daya dukung lingkungan, masalah daya dukung dalam ekowisata adalah sangat penting karena berkaitan erat dengan kerusakan lingkungan.

Keadaan lingkungan perlu diperhatikan karena dengan terganggunya mutu lingkungan suatu objek wisata maka daya tarik pun

akan terganggu atau berkurang, sehingga apabila dalam perkembangan objek wisata tidak melalui perencanaan yang baik maka jumlah pengunjung akan melampaui daya dukung lingkungan di suatu objek wisata.

Daya dukung lingkungan suatu objek wisata alam merupakan kemampuan suatu daerah untuk menerima wisatawan yang dinyatakan dalam jumlah wisatawan persatuan luas dan persatuan waktu. Menurut departemen Kebudayaan dan Pariwisata aspek daya dukung di kawasan ekowisata yang perlu dipertimbangkan adalah jumlah turis/tahun, lama kunjungan turis, beberapa sering lokasi yang rentan secara ekologis dapat di kunjungi. Daya dukung lingkungan dapat menentukan kualitas kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati kegiatan wisata di sebuah objek wisata, hal ini karena daya dukung objek wisata berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata. Dampak pariwisata terhadap lingkungan juga dapat disebabkan oleh adanya penggunaan alat transportasi, pembangunan fasilitas wisata, tekanan terhadap sumber daya alam, serta pencemaran limbah lainnya. Dampak-dampak tersebut jika diperhatikan karena adanya pengaruh aktivitas oleh manusia sebagai pengunjung oleh wisata (Lucyanti et al., 2013)

## **2. Infrastruktur**

Pengertian Infrastruktur adalah aspek penting untuk kemajuan pariwisata dan pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat di katakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan, dan pada obyek wisata. Prasarana perlu disediakan dalam obyek wisata karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (basic needs) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan

dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. Suwanto (dalam Hamid dan Endang N,P. 2016: 3), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya”. Sedangkan prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya”.

Infrastruktur adalah aspek penting untuk kemajuan pariwisata dan pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat di katakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan, dan pada obyek wisata. Prasarana perlu disediakan dalam obyek wisata karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. Suwanto (dalam Hamid dan Endang N,P. 2016: 3), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya”. Sedangkan prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya”

J’afar M. (dalam Suryawardana dan Triyani, 2015: 84), “menyatakan bahwa, infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jangka pendek menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dan jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait”. Infrastruktur

sepertinya menjadi jawaban dari kebutuhan negara- negara yang ingin mendorong pertumbuhan pariwisata, ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta merendahkan biaya aktifitas investor dalam dan luar negeri.

Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan hingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan. Selain itu, keberadaan infrastruktur juga sangat diperlukan agar proses pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah dapat berjalan dengan baik.

Infrastruktur pariwisata adalah infrastruktur yang sama dengan infrastruktur perekonomian pada umumnya karena kegiatan perekonomian pada umumnya karena kegiatan perekonomian. Ada tiga sarana kepariwisataan yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan, yaitu (1) dasar utama kepariwisataan; (2) sarana korelatif kepariwisataan; (3) sarana penunjang kepariwisataan. Adanya infrastruktur pariwisata bertujuan untuk memudahkan dan melancarkan aktivitas wisata, dan fasilitas pariwisata yang maksimal akan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi wisatawan.

Salah satu persoalan aksesibilitas adalah ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana jalan sehingga pemakai jalan dapat melakukan mobilitas dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Aksesibilitas yang baik akan melancarkan interaksi masyarakat antar wilayah sehingga terjadi pemerataan pembangunan. Permasalahan lain adalah sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi mobilitas, yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan warga. Semakin tinggi tingkat sosial masyarakat akan meningkatkan kebutuhan mobilitas yang tinggi pula. Dengan demikian, infrastruktur dapat dipisahkan menjadi 2 kelompok tergantung pada

kapasitas dan penugasanya, yaitu dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Infrastruktur ekonomi berperan penting dalam memberdayakan penyajian perkembangan keuangan di berbagai negara. Infrastruktur ekonomi yaitu utilitas publik, misalnya listrik, komunikasi media, pasokan air bersih, sterilisasi saluran pembuangan dan gas. Kemudian, mencakup pekerjaan umum seperti jalan, parit, bendungan, saluran air dan drainase serta proyek transportasi. Sementara itu, infrastruktur sosial dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu infrastruktur pendidikan dan kesehatan.

Infrastruktur umumnya berperan sebagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat luas yang penyediaannya dilakukan secara serentak. Tingkat pemenuhan kebutuhan fasilitas tersebut menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Penyediaan infrastruktur umum merupakan tanggung jawab pemerintah karna menyangkaut hajat hidup orang banyak, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan sekunder. Tanggung jawab tersebut menyangkut penyediaan dan pengaturan dalam pengelolaan infrastruktur. Akan tetapi, tidak berarti bahwa pemerintah harus menyediakan secara keseluruhan karena sebagian tanggung jawab dapat diserahkan kepada pihak lain.

Ada empat alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

- a. Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.
- b. Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan.
- c. Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.

- d. Pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan nonfisik di sejumlah wilayah.

Menurut Vaughn and Pollard (dalam Suryawardana dan Triyani, 2015: 84), “menyatakan infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi”. Menurut Ikhsantono (dalam Suryawardana dan Triyani 2009: 88) “Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga menimbulkan adanya transaksi”. Manfaat jalan terhadap transportasi menyediakan berbagai kemudahan, diantaranya:

- a. Pelayanan untuk perorangan atau kelompok.
- b. Pertukaran atau penyampaian informasi.
- c. Perjalanan untuk bersantai.
- d. Memendekkan jarak.
- e. Memencarkan penduduk.

Di samping itu ada manfaat lainnya yaitu manfaat politis yaitu:

- a. Pengangkutan menciptakan persatuan dan kesatuan yang semakin kuat dan meniadakan isolasi.
- b. Pengangkutan menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan merata pada setiap bagian wilayah suatu negara.
- c. Keamanan negara terhadap serangan dari luar negeri yang tidak dikehendaki mungkin sekali tergantung pada pengangkutan yang efisien yang memudahkan mobilitas segala daya (kemampuan dan ketahanan) nasional, serta serta memungkinkan perpindahan pasukan-pasukan perang selama masa perang.

4. Sistem pengangkutan yang mungkin efisien memungkinkan negara memindahkan dan pengangkut penduduk dari daerah yang mengalami bencana ke tempat yang lebih aman.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 (dalam Syumanjaya 2003:72) tentang jalan, dijelaskan bahwa peran infrastruktur jalan adalah sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosiasal budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selain itu, jalan sebagai prasarana bagi distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

## **B. Obyek Wisata Air Terjun**

Air terjun adalah aliran sungai yang mengalir jatuh dari tebing tepi jurang disebut sebagai air terjun. Lapisan batuan yang lebih lunak mengalami pengikisan akibat adanya erosi sehingga membentuk curahan air vertikal. Jatuhnya air memiliki kekuatan yang cukup besar dan membentur dasaran sehingga terbentuk kolam air terjun. Konsep air terjun secara singkat adalah mengalirnya air deras yang turun dari atas ke bawah. Air terjun yaitu sebuah komposisi geologi yang dihasilkan dari air (sungai) yang melalui batuan tahan erosi. Air yang mengalir melewati sungai beberapa tahun akan mengalami kerusakan dalam satu jalan air dari bebatuan, sehingga menciptakan celah sempit yang dapat dilewati air dan merembes deras.

Air terjun sebagai salah satu sumber daya fisik alamiah yang dikembangkan dalam ekowisata. Air terjun dikembangkan secara berkelanjutan sebagai nikmat syukur alam yang ekologis dan ekonomis. Selain istimewa derasnya aliran air terjun yang berbisik dan tebing-tebing yang tinggi juga dilatarbelakangi oleh pemandangan yang indah dan alami menjadi kekuatan dalam upaya pengembangan objek wisata air terjun.

Dalam artian luas pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan untuk melepas penat dari pekerjaan rutin atau mencari suasana baru, sebagai suatu aktivitas pariwisata telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat di

negara maju dan sebagian masyarakat di negara berkembang. Perkembangan pariwisata di suatu daerah dapat berdampak pada perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan politik seperti runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin merata distribusi sumber daya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, Negara, dan benua khususnya di bidang pariwisata (Damanik & Weber, 2006)

Di Indonesia kata pariwisata pertama kali dikemukakan secara resmi oleh Prof. Priyono pada musyawarah nasional II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12 sampai 14 juni 1958. Kemudian disahkan oleh presiden Soekarno untuk menggantikan kata “*tourisme*”. Istilah pariwisata berasal dari kata sanskerta yang terdiri dari “*pari*” dan “*wisata*”, *pari* yang berarti berulang-ulang dan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata di artikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lainnya. Setiap orang yang melakukan bepergian dari tempat tinggalnya ke tempat lain dan menikmati perjalanannya disebut *Traveller*, sedangkan yang melakukan perjalanan dengan melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist*.

Pariwisata menurut UU No. 10 tahun 2009, secara jelas menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Unsur yang terpenting dalam kegiatan kepariwisataan adalah tidak untuk mencari nafkah melainkan untuk memenuhi kebutuhan mendapatkan hiburan (Wahab, 1992)

Pengertian pariwisata di atas belum memberikan pengertian yang jelas dan tidak mempunyai ketentuan mengenai batasan-batasan dari pengertian pariwisata tersebut. Oleh karena itu sebagai bahan pertimbangan dapat kita lihat dari beberapa teori atau pendapat kepariwisataan menurut para ahli.

Menurut Suwanto pariwisata berkaitan erat dengan perjalanan wisata, yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, yang



dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian sosial, budaya alam dan ilmu. Menurut E Guyer Fleur, pariwisata dalam arti modern adalah gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan, kesehatan, pergantian hawa penilaian yang sadar terhadap alam dan bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta menyempurnakan alat-alat pengangkutan. Menurut J Spillane, pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan kegiatan lainnya. Menurut Yoeti, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi dan menutupi kebutuhan yang beraneka ragam.

Kata wisatawan merujuk kepada orang (Yuliani & Anggraeni, 2020). Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveller atau visitor. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang traveller, tetapi tidak semua traveler adalah tourist. Tiga konsep dasar wisatawan yang umum diaplikasikan yaitu pengertian umum tentang tourist, konsep heuristik, dan definisi teknis.

1. Tourist adalah anggota dari suatu grup yang terorganisir yaitu tour –group.
2. Konsep heuristic adalah konsep yang dipergunakan dalam membantu proses belajar. Konsep heuristic mengenai wisatawan dalam konteks perilaku yang secara luas diterima mengandung empat atribut yang esensial yaitu:
  - a. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat lain dari negaranya.
  - b. Setiap perjalanan wisata memiliki durasi atau jangka waktu minimum, tetapi bersifat sementara, tidak untuk tujuan menetap di tempat baru yang dituju.
  - c. Perilaku wisata muncul dalam waktu luang

- d. Perbedaan mendasar dan esensial dari perilaku wisatawan, yang dikenal sebagai *tourist leisure* melibatkan hubungan emosional antara wisatawan dengan beberapa karakteristik tempat yang dikunjungi.

### 3. Teknikal Wisatawan

Pendefinisian wisatawan dalam kategori ini biasanya berada dalam perspektif kepentingan suatu wilayah atau Negara. Pendefinisian secara teknikal mencerminkan beragam mulai dari tujuan bisnis, organisasi, statistik dan sebagainya yang berhubungan dengan peramalan suatu kawasan destinasi pariwisata.

### 4. Sistem Pariwisata

Menurut (Pitana & Gayatri, 2005) elemen-elemen dari sebuah sistem pariwisata yang sederhana menyangkut sebuah daerah/Negara tujuan wisata, dan sebuah tempat transit serta sebuah generator yang membalik proses. Elemen- elemen pariwisata yaitu:

- a. Elemen wisatawan yaitu aktor dari sistem pariwisata. Pariwisata pada akhirnya adalah sebuah pengalaman yang berisi humanis, menyenangkan, dan tak terlupakan serta menjadi salah satu bagian pengalaman terpenting dari hidup pelakunya.
- b. Elemen geografis menyangkut tiga elemen yaitu:
  - 1) *Traveler-generating region* merupakan asal dan pasar pariwisata di mana calon wisatawan informasi tentang tujuan wisatanya, melakukan transaksi pemesanan (*booking*) perjalanan wisata dan dari mana wisatawan tersebut berangkat menuju tempat tujuan wisata.
  - 2) *Tourist destination region* merupakan tujuan perjalanan wisata.
  - 3) *Transit route region* bukan saja mewakili waktu dan tempat sementara dalam sebuah perjalanan wisata untuk mencapai daerah tujuan wisata utama, tetapi juga menyangkut kesempatannya untuk menjadi tujuan wisata antara
- c. Elemen industri pariwisata yaitu industri yang dapat kita bayangkan sebagai wilayah bisnis dan organisasi yang terlibat dalam menghasilkan produk pariwisata.

## 5. Manfaat dan Dampak Pembangunan Pariwisata

Dalam melakukan perjalanan wisata para wisatawan memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata, semenjak berangkat dan kembali ke tempat tinggalnya semula. Jasa dan produk wisata ini disebut “komponen pariwisata” yang dapat disediakan oleh pihak pengusaha masyarakat atau siapapun yang berminat, komponen pariwisata ini meliputi:

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Akomodasi
- c. Akuntan wisata
- d. Sarana dan fasilitas wisata
- e. Prasarana wisata

Bila pembangunan dan pengembangan pariwisata direncanakan dan diarahkan dengan baik, maka akan banyak manfaat dan dampaknya antara lain:

### a. Manfaat ekonomi

Meningkatkan arus wisatawan, baik nusantara atau mancanegara ke suatu daerah menuntut aneka ragam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragam hal memberi manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha, maupun pemerintah

- 1) Penerimaan devisa
- 2) Kesempatan berusaha
- 3) Terbentuknya lapangan kerja
- 4) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah
- 5) Mendorong pembangunan daerah

### b. Manfaat dalam bangsa dan bernegara

- 1) mempererat persatuan dan kesatuan
- 2) menumbuhkan rasa memiliki, keinginan untuk memelihara dan rasa mempertahankan negara yang ujungnya rasa cinta terhadap tanah air.
- 3) Memelihara hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata.

### c. Manfaat bagi lingkungan

Pembangunan dan pengembangan pariwisata diarahkan agar dapat memenuhi keinginan wisatawan, seperti hidup tenang, bersih dan jauh dari polusi, santai dapat mengembalikan kepenataan fisik dan mental. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan, di samping akan memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada.

#### 6. Dampak Pariwisata

Dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa asing.
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Pariwisata dan vulnerability ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (vulnerability), khususnya kalau negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- b. Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek- proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
- c. Polarisasi spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang

besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain. Sedangkan perusahaan kecil harus tergantung dari pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik aspasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

- d. Sifat dari pekerjaan dalam industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi pekerjaan musiman, tidak ada serikat buruh.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Beberapa Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Heni Krisnawati, Analisis Daya Dukung Kawasan dan Kesesuaian Wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang 2019, Tujuan penelitian ini (1) Untuk Mengetahui Daya Dukung Wisata Alas Samudra Wela Tahun 2019. (2) Untuk Mengetahui Indeks Kesesuaian Wisata Kawasan Pantai Alas Samudra Wela Tahun 2019. Metode Penelitian, Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: (a) Survei Lapangan/Observasi (b) Studi wawancara. Teknik Analisis Data yang digunakan untuk mengkaji indeks wisata di kawasan Pantai Alas Samudra Wela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit area kategori tertentu ( $L_t$ ) adalah  $50 \text{ m}^2$ . Luas area yang digunakan ( $L_p$ ) untuk rekreasi pantai  $550.336 \text{ m}^2$ , berenang  $506.249 \text{ m}^2$ , dan wisata mangrove  $191.385 \text{ m}^2$ . Waktu yang dibutuhkan ( $W_p$ ) untuk rekreasi pantai 6 jam, berenang 2 jam, dan wisata mangrove 2 jam. Waktu yang disediakan ( $W_t$ ) untuk rekreasi pantai 8 jam, berenang 8 jam, dan wisata mangrove 8 jam. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa daya dukung kawasan wisata pantai Alas Samudra Wela adalah 70.487 orang/hari, dengan aktivitas

rekreasi pantai sebesar 14.676 orang/hari, berenang 40.500 orang/hari, dan wisata mangrove 15.311 orang/hari, sedangkan data jumlah pengunjung yang didapat rata-rata adalah 3.478 orang/hari, hal itu menunjukkan daya dukung disana belum melebihi kapasitas sehingga berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Indeks kesesuaian wisata pantai Alas Samudra Wela adalah 89,26% artinya tingkat kesesuaiannya kategori sangat sesuai atau highly suitable (S1) yaitu kelas yang tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu kegiatan tertentu.

2. Suhendra Wijaya, *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat 2020*, Tujuan Penelitian ini (1) Untuk Mengetahui Akses jalan menuju obyek wisata Desa Sekotong Barat 2020. (2) Untuk Mengetahui Hotel yang berada di kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat 2020. Metode Penelitian, penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dan sumber data dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan: (a) observasi (b) wawancara (c) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan: (a) pengumpulan data (b) reduksi data/penyajian data (c) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan dan hotel untuk wisata Desa Sekotong Barat sangat berdampak positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan banyak pelaku usaha dan penyerapan tenaga kerja.
3. Ni Made Oka Karini, *Analisis Dampak dan Daya Dukung Pariwisata Daya Tarik Wisata Tanah Lot di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan 2020*. Tujuan Penelitian ini (1) Bagaimana daya dukung daya tarik wisata Tanah Lot sehingga keberlanjutannya dapat dipertahankan 2020. (2) Bagaimana Daya Dukung Pariwisata Daya Tarik Wisata Tanah Lot 2020. Metode Penelitian, Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: (a) wawancara (b) observasi.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Secara umum dampak pariwisata di daya tarik wisata Tanah Lot sangat positif., baik dilihat dari dampak pembangunan fisik, sosial dan budaya, lingkungan serta ekonomi. Analisis daya dukung pariwisata yang dilihat dari daya dukung fisik, riil dan efektif. Daya dukung fisik adalah sebesar 4.436, yang menunjukkan batas maksimum dari kunjungan wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu. Terjadi kelebihan kunjungan pada musim sepi maupun musim ramai, yaitu sebanyak 96 orang setiap harinya. Daya Dukung riil daya tarik wisata Tanah Lot adalah 1.109, artinya jumlah maksimum kunjungan wisatawan yang diperbolehkan dalam satu hari dengan berbagai aktivitas wisatanya tanpa merusak lingkungan atau ekosistem yang ada. Daya dukung efektif, merupakan jumlah kunjungan wisatawan dimana kawasan tetap lestari, dengan mempertimbangkan kapasitas manajemen yang dimiliki. Daya dukung efektif menunjukkan jumlah wisatawan yang dapat ditangani dengan optimal oleh sumber daya manusia yang disediakan manajemen, dengan hasil sebesar 1.109, menunjukkan jumlah wisatawan yang dapat ditangani dengan optimal di daya tarik wisata Tanah Lot.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis daya dukung infrastruktur terhadap pariwisata. Oleh karena itu, Pengembangan kawasan sebagai daya dukung di objek wisata merupakan salah satu industri yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah, sedangkan pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu daerah karena dengan berkembangnya pariwisata suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, oleh karena itu pariwisata sangat penting untuk dikembangkan salah satunya adalah wisata alam yang terdapat di suatu daerah. Kecamatan Tujuh Belas memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dukungan dari Pemerintah Daerah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pembangunan infrastruktur yang belum merata di obyek wisata air terjun seperti kurangnya ketersediaan

drainase yang masih kurang mendukung di setiap objek wisata. Sementara itu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan di Kecamatan Tujuh Belas belum secara maksimal, khususnya ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana penunjang yang masih sangat kurang, selain itu belum adanya ketersediaan akomodasi lain seperti areal parkir yang kurang nyaman, jaringan listrik yang belum memadai, akses jalan yang masih tanah, drainase yang masih belum mendukung, kurangnya toilet umum di setiap objek wisata yang ada di Kecamatan Tujuh Belas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di Kecamatan Tujuh Belas belum begitu maksimal khususnya pada ketersediaan drainase yang ada pada objek wisata. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang ada belum optimal sehingga untuk pengembangan objek wisata ini akan mengalami kendala jika ketersediaan akses, sarana maupun prasarana yang ada tidak dibenahi secara maksimal.



### Kerangka Berpikir



